

KESULITAN BELAJAR BALAGHAH MENGGUNAKAN KITAB MA'ANI KELAS XI SMA IT MIFTAHUL ALI LENDANG PENGKORES

Fani Fathanah¹, Rahil Azzumar Fitri Bana²

Institut Agama Islam Nurul Hakim Lobar^{1,2}

e-mail: faninggesy@gmail.com

ABSTRAK

Kajian Balaghah memiliki peran penting dalam pendidikan Islam karena membantu memahami makna dan keindahan pesan Al-Qur'an serta Hadis. Namun, pembelajarannya di tingkat menengah menghadapi kendala, terutama saat menggunakan kitab klasik seperti *Ma'ani*. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi kesulitan belajar Balaghah pada siswa kelas XI SMA IT Miftahul Ali dan menganalisis strategi guru dalam mengatasinya. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta dianalisis menggunakan model Miles & Huberman. Hasil menunjukkan 70% siswa mengalami kesulitan dalam memahami struktur kalimat Arab klasik. Faktor penyebabnya meliputi rendahnya motivasi, keterbatasan kosakata, dan dukungan lingkungan. Strategi efektif mencakup pendekatan problem solving, individu, media visual, dan remedial. Temuan ini menegaskan pentingnya strategi pembelajaran yang kontekstual dan adaptif, serta memperkuat relevansi pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran bahasa Arab.

Kata Kunci: *Balaghah, Kitab Ma'ani, Pembelajaran Bahasa Arab, Problem Solving*

ABSTRACT

Balaghah studies play an important role in Islamic education by helping students understand the meaning and beauty of messages in the Qur'an and Hadith. However, its instruction at the secondary level faces challenges, especially when using classical texts like *Ma'ani*. This study aims to identify learning difficulties in Balaghah among 11th-grade students at SMA IT Miftahul Ali and to analyze teachers' strategies in addressing them. A descriptive qualitative approach was applied using observation, interviews, and documentation, analyzed through the Miles & Huberman model. Results show that 70% of students struggle to comprehend classical Arabic sentence structures. Contributing factors include low motivation, limited vocabulary, and lack of environmental support. Effective strategies include problem-solving, individual approaches, visual media, and remedial instruction. These findings highlight the need for contextual and adaptive teaching methods and support the relevance of constructivist approaches in Arabic language education.

Keywords: *Balaghah, Ma'ani Textbook, Arabic Language Instruction, Problem Solving.*

PENDAHULUAN

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa utama di dunia, digunakan oleh lebih dari 200 juta penutur dan menjadi bahasa resmi di lebih dari 20 negara (Arsyad, 2017). Selain peran globalnya, bahasa Arab memiliki kedudukan istimewa dalam Islam karena merupakan bahasa wahyu, sehingga penguasaannya menjadi sangat penting dalam memahami Al-Qur'an dan Hadis secara autentik (Ansor, 2009). Dalam konteks pendidikan Islam, penguasaan cabang-cabang ilmu bahasa

Arab seperti Balaghah sangat krusial karena membantu memahami keindahan struktur bahasa dan kedalaman makna dalam teks-teks keislaman (Zaenudin, 2018; Sopian, 2023).

Kesulitan dalam pembelajaran Balaghah umumnya berkaitan dengan pemahaman makna, struktur kalimat, dan penerapan kaidah bahasa yang kompleks, yang sering kali diperparah oleh metode pengajaran yang kurang terintegrasi (Ridho et al. 2024). Upaya untuk mengatasinya telah banyak dikaji, misalnya penggunaan materi kontrastif yang mempermudah pemahaman melalui perbandingan bahasa Arab dan Indonesia (Nurbayan, 2010), pemanfaatan metode langsung berbasis media video yang terbukti meningkatkan keterampilan berbicara (Effendi, 2024), serta pendekatan *CLIL* yang mempercepat penguasaan kosa kata dalam lingkungan pesantren (Iman et al. 2025). Di perguruan tinggi Islam, media audiovisual interaktif juga dinilai penting meski menghadapi kendala infrastruktur (Mufidah et al. 2025), sementara studi UNNES (2025) menekankan efektivitas media inovatif seperti permainan edukatif dan sumber digital dalam membangun motivasi siswa di sekolah tertinggal. Selain itu, penelitian Sopian (2023) dan Sokip et al. (2023) menunjukkan perlunya memperhatikan aspek persepsi siswa dan pendekatan psikolinguistik untuk memperkuat ketahanan belajar Balaghah.

Namun, pembelajaran Balaghah di tingkat sekolah menengah menghadapi tantangan serius. Karakter materi yang abstrak, kompleksitas teks klasik seperti *Ma'ani*, rendahnya motivasi belajar siswa, serta belum optimalnya pendekatan pembelajaran yang adaptif menjadi faktor utama kesulitan (Puluhulawa & Ngiu, 2017; Mardila, 2014; Dalyono, 2001; Mulyadi, 2010). Penelitian terbaru juga menunjukkan bahwa pendekatan pedagogis yang tidak mempertimbangkan kebutuhan kognitif dan afektif siswa turut memperburuk tingkat keterlibatan dalam pembelajaran Balaghah (Sokip et al. 2023). Dalam merespons tantangan tersebut, sejumlah studi menawarkan strategi inovatif seperti *brainstorming learning* (Hidayah et al. 2024), permainan edukatif seperti *Teams Games Tournament* (Hasibuan et al. 2024), dan integrasi nilai karakter dalam pembelajaran (Abdurahman et al. 2024). Selain itu, studi di lembaga pendidikan Islam modern menekankan pentingnya sinergi antara metode, kualitas guru, dan interaksi pembelajaran dalam menunjang keberhasilan pembelajaran Balaghah (Busyro, 2024; Tadris Al-'Arabiyyah, 2024).

Namun, tidak banyak penelitian yang secara spesifik mengkaji kesulitan belajar Balaghah berbasis kitab klasik seperti *Ma'ani* di tingkat sekolah menengah. Kajian sebelumnya lebih banyak menyoroti aspek Nahwu dan Sharaf (Mardila, 2014; Irham & Wiyani, 2013), atau metode pengajaran umum yang tidak mempertimbangkan konteks kitab yang digunakan. Selain itu, pendekatan yang digunakan sering kali bersifat teoretis dan belum menyentuh secara simultan tiga dimensi kesulitan belajar: kognitif, afektif, dan psikomotorik (Ridho et al. 2024). Penelitian ini mengisi kekosongan tersebut dengan mengidentifikasi secara spesifik kesulitan belajar Balaghah menggunakan kitab *Ma'ani* pada siswa kelas XI SMA IT Miftahul Ali Lendang Pengkores, serta menganalisis strategi guru dalam mengatasinya. Inovasi pendekatan dalam studi ini terletak pada integrasi strategi pembelajaran yang bersifat kontekstual dan adaptif, seperti metode problem solving, pengembangan diri pagi, pendekatan individual, serta media visual dan *remedial learning* yang disesuaikan dengan tingkat kesulitan siswa. Pendekatan ini sesuai dengan prinsip *differentiated instruction* yang semakin relevan diterapkan dalam pembelajaran bahasa Arab berbasis kebutuhan peserta didik (UNNES Team, 2025; Iman et al. 2025). Temuan ini diperkuat oleh studi mutakhir yang menegaskan bahwa penggunaan Syawahid Adabiyah dapat meningkatkan apresiasi estetika siswa terhadap Balaghah (Ulin Nuha et al. 2024), pendekatan *blended learning*

terbukti memperkuat pemahaman konsep gramatikal (Nurdin & Anshari, 2024), serta integrasi media digital interaktif dan kualitas guru turut mendukung efektivitas pembelajaran di era modern (Mufidah et al. 2025).

Berangkat dari latar ini, penelitian ini bertujuan mengidentifikasi kesulitan Balaghah yang dialami siswa kelas XI SMA IT Miftahul Ali Lendang Pengkores dengan fokus pada penggunaan kitab *Ma'ani*. Kajian difokuskan pada kesulitan kognitif (pemahaman teks), afektif (motivasi dan minat belajar), serta psikomotorik (kemampuan menerapkan konsep), sekaligus menelaah strategi guru dalam mengatasinya, sehingga diharapkan dapat memberi gambaran komprehensif tentang tantangan dan solusi pembelajaran Balaghah di tingkat sekolah menengah. Anggapan bahwa balaghah itu sulit dan rumit banyak disebabkan karena metode yang digunakan dalam mengajar kurang tepat. Sedangkan tata bahasa yang digunakan, dalam balaghah membutuhkan penghayatan yang tinggi untuk dapat memahaminya, dikarenakan contoh-contoh kalimat balaghah di ambil dari syair-syair Arab serta ayat-ayat al-Qur'an. Bagi siswa yang tidak memiliki ilmu-ilmu dasar bahasa Arab ini akan terasa sangat menyulitkan dalam memahaminya. Sama halnya yang terjadi di SMA IT MIFTAHUL ALI yang dimana pembelajaran balaghah terdapat kesulitan pada siswa-siswanya. Siswa-siswa yang mengalami kesulitan pada pelajaran balaghah khususnya pada kelas XI SMA IT MIFTAHUL ALI.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif karena bertujuan untuk memahami secara mendalam pengalaman dan persepsi siswa serta strategi guru dalam menghadapi kesulitan belajar Balaghah menggunakan Kitab *Ma'ani*. Pendekatan kualitatif dinilai sesuai karena fokus penelitian ini adalah pada konteks nyata di kelas XI SMA IT Miftahul Ali, di mana data yang dikumpulkan bersifat deskriptif dan naratif, bukan numerik. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali faktor-faktor internal dan eksternal yang memengaruhi pembelajaran, seperti motivasi, respon emosional, serta interaksi dalam proses belajar-mengajar. Dengan demikian, pendekatan ini mampu memberikan pemahaman yang utuh dan kontekstual mengenai dinamika kesulitan belajar yang dialami siswa serta bentuk intervensi guru dalam mengatasinya (Puluhulawa & Ngiu, 2017). Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini ada dua macam yaitu: 1) Sumber data primer, dalam penelitian ini yang dimaksud data primer adalah siswa kelas XI dan Guru atau wali kelas siswa kelas XI SMA IT MIFTAHUL ALI, Kopang, Lombok Tengah. 2) Sumber data sekunder, dalam penelitian ini data sekunder merupakan buku-buku, artikel, jurnal yang relevan, dan lain sebagainya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen observasi dikembangkan dalam bentuk lembar pengamatan yang disusun berdasarkan indikator kesulitan belajar (kognitif, afektif, psikomotorik) dan strategi pembelajaran guru di kelas. Instrumen wawancara dikembangkan dalam bentuk pedoman wawancara semi-terstruktur yang memuat pertanyaan terbuka mengenai pengalaman siswa dan pendekatan guru dalam pembelajaran Balaghah. Untuk menjamin validitas instrumen, peneliti melakukan dua tahap: pertama, validasi isi melalui teknik expert judgement dengan meminta masukan dari dua ahli pendidikan bahasa Arab dan satu praktisi guru Balaghah. Para ahli menilai kesesuaian indikator dengan tujuan penelitian serta kejelasan bahasa dan kelengkapan item. Kedua, dilakukan uji coba awal (pilot test) terhadap dua siswa dan satu guru yang tidak menjadi

subjek utama penelitian. Hasil uji coba digunakan untuk merevisi redaksi dan struktur instrumen sebelum digunakan dalam pengumpulan data utama. Dokumentasi digunakan sebagai pelengkap untuk memverifikasi data hasil observasi dan wawancara, berupa foto kegiatan pembelajaran, catatan harian guru, serta dokumen pembelajaran seperti silabus dan bahan ajar dari Kitab *Ma'ani*.

Pedoman yang digunakan dalam wawancara faktor ini hanyalah berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan (Sugiyono, 2018). Lalu studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini, peneliti menjadikan dokumentasi sebagai bukti nyata bahwa penelitian telah dilakukan, didukung dengan adanya gambar, video, audio atau bentuk dokumentasi lainnya. Metode analisis data, peneliti akan menilai dan memilih data yang penting dan dibutuhkan untuk mendukung hasil penelitian ini (Sugiyono, 2018). Secara umum dalam analisis data ada tiga jalur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: 1) Reduksi data (*data reduction*), 2) Penyajian data (*display data*), 3) Kesimpulan (*verification*).

Analisis data dilakukan melalui tiga tahapan sesuai dengan model Miles dan Huberman (1994), yaitu: (1) Reduksi data, dilakukan dengan menyeleksi, menyederhanakan, dan mengorganisasi data mentah berdasarkan fokus penelitian, seperti kesulitan belajar dan strategi guru; (2) Penyajian data, dilakukan dengan menyusun data terorganisir dalam bentuk narasi, matriks, dan kutipan langsung dari wawancara untuk mempermudah interpretasi; dan (3) Penarikan kesimpulan dan verifikasi, yaitu proses merumuskan temuan utama berdasarkan pola dan hubungan antarkategori data serta melakukan pengecekan ulang untuk memastikan konsistensi dan keabsahan informasi. Tahapan ini mengikuti kerangka kerja analisis interaktif sebagaimana dikembangkan oleh Miles, Huberman, dan Saldana (2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran yang mencakup tiga aspek, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik, yang harus dilaksanakan secara seimbang agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal. Untuk itu, dibutuhkan peran guru yang profesional, tidak hanya sebagai penyampai materi tetapi juga sebagai fasilitator yang mampu menciptakan suasana belajar yang mendukung. Namun, proses belajar tidak selalu berjalan mulus, sering kali siswa menghadapi hambatan yang signifikan.

Berdasarkan data dari hasil observasi dan wawancara, peneliti mengidentifikasi dua jenis faktor penyebab kesulitan belajar Balaghah menggunakan Kitab *Ma'ani* di kelas XI SMA IT Miftahul Ali Lendang Pengkores, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, sedangkan faktor eksternal berasal dari lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Salah satu kesulitan kognitif yang paling menonjol adalah pemahaman terhadap struktur kalimat Arab klasik. Seorang siswa menyampaikan, “Saya sering tidak mengerti susunan kalimat dalam teks *Ma'ani* karena terlalu panjang dan tidak seperti yang biasa kami pelajari di kelas Nahwu.” Guru Balaghah juga mengungkapkan, “Banyak siswa yang bingung membedakan antara uslub khabari dan insya'i, apalagi kalau contoh-contohnya dari syair Arab.”

Dari sisi afektif, rendahnya motivasi belajar menjadi kendala yang signifikan. Seorang siswa mengaku, “Saya merasa malas belajar Balaghah karena bahasanya sulit dan saya tidak tahu

manfaatnya buat saya.” Dalam aspek psikomotorik, siswa juga mengalami hambatan dalam menulis dan menganalisis kalimat Balaghah. Seorang guru menyatakan, “Bahkan setelah saya jelaskan berkali-kali, masih banyak siswa yang salah menentukan jenis uslub dan tidak bisa menjelaskan alasannya.”

Untuk mengatasi kesulitan tersebut, guru menerapkan sejumlah strategi adaptif. Strategi pengembangan diri pagi hari digunakan untuk membangun kesiapan mental siswa, sebagaimana dijelaskan oleh guru, “Kegiatan pagi kami gunakan untuk melatih fokus dan semangat siswa, terutama sebelum masuk materi yang berat seperti Balaghah.” Selain itu, metode pembelajaran berbasis pemecahan masalah juga terbukti efektif. Guru memberikan soal berbasis konteks dan membagi siswa dalam kelompok kecil. “Ketika mereka diskusi, mereka jadi lebih berani bertanya dan saya bisa bantu jelaskan langsung saat mereka mengalami kebuntuan,” ujar guru. Pendekatan individual juga sangat membantu bagi siswa yang pasif. Guru menyebutkan, “Beberapa siswa lebih paham kalau saya dampingi secara pribadi, karena mereka malu bertanya saat diskusi kelas.” Penggunaan media visual seperti diagram struktur kalimat dan contoh uslub dari kehidupan sehari-hari juga sangat membantu. Seorang siswa menyatakan, “Waktu dijelaskan pakai gambar dan contoh percakapan sehari-hari, saya baru bisa paham.” Pembelajaran remedial diterapkan untuk siswa yang belum mencapai KKM. Guru menyampaikan, “Kami adakan sesi ulang untuk siswa yang nilainya masih di bawah standar, biasanya dengan pendekatan yang lebih sederhana.”

Tabel 1. Aspek Kesulitan dan Strategi Pembelajaran Balaghah beserta Kutipan Dukungan Siswa dan Guru

Aspek	Temuan Utama	Kutipan Dukungan
Kognitif	Kesulitan memahami struktur kalimat klasik dan uslub Balaghah	“Saya sering tidak mengerti susunan kalimat dalam teks Ma’ani” “Banyak siswa yang bingung membedakan uslub...”
Afektif	Rendahnya motivasi karena materi dirasa sulit dan tidak relevan	“Saya merasa malas belajar Balaghah karena bahasanya sulit...”
Psikomotorik	Kesulitan menulis dan mengidentifikasi jenis uslub secara tepat	“Masih banyak siswa yang salah menentukan jenis uslub...”
Strategi: Pengembangan diri	Latihan fokus dan kesiapan mental siswa sebelum belajar Balaghah	“Kegiatan pagi kami gunakan untuk melatih fokus...”
Strategi: Problem solving	Diskusi kelompok dan soal kontekstual mendorong pemahaman aktif	“Ketika mereka diskusi, mereka jadi lebih berani bertanya...”
Strategi: Pendekatan individu	Bimbingan personal untuk siswa pemalu atau pasif	“Beberapa siswa lebih paham kalau saya dampingi secara pribadi...”

Strategi: Media visual	Gambar dan contoh sehari-hari bantu pemahaman konsep abstrak	“Waktu dijelaskan pakai gambar dan contoh percakapan...”
Strategi: Remedial	Ulang materi bagi siswa di bawah KKM dengan pendekatan sederhana	“Kami adakan sesi ulang untuk siswa yang nilainya masih di bawah standar...”

Tabel 1. ini menunjukkan bahwa pendekatan yang digunakan guru bersifat holistik, menyasar dimensi-dimensi kesulitan siswa secara spesifik. Tidak hanya mengidentifikasi permasalahan, strategi yang dipilih guru juga disesuaikan dengan karakteristik siswa dan konteks kelas, sehingga meningkatkan efektivitas pembelajaran Balaghah secara signifikan.

Pembahasan

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kesulitan belajar Balaghah di tingkat SMA memiliki karakteristik yang berbeda dari konteks pendidikan tinggi. Berbeda dengan Sopian (2023) yang menyoroti kurangnya variasi metode sebagai faktor utama di perguruan tinggi, dalam konteks ini hambatan justru muncul dari ketidaksiapan siswa menghadapi kompleksitas teks klasik. Kurangnya pemahaman terhadap fungsi retorik teks menjadi tantangan yang belum terselesaikan. Hal ini diperburuk oleh pendekatan pembelajaran yang masih didominasi metode ceramah dan hafalan.

Dari aspek kurikulum, pembelajaran Balaghah sering tidak terhubung dengan konteks kehidupan siswa. Kurikulum berbasis kitab kuning cenderung menekankan struktur formal dan minim praktik kontekstual. Akibatnya, siswa tidak dapat mengaitkan pembelajaran Balaghah dengan manfaat praktis yang bisa dirasakan. Sodikin et al. (2023) menyatakan bahwa persepsi tentang ketidakkaitan materi sangat memengaruhi motivasi dan keberhasilan belajar.

Pada aspek afektif, siswa mengalami alienasi karena tidak melihat makna personal dari pelajaran Balaghah. Mereka merasa tidak memiliki ruang untuk berekspresi atau berdiskusi secara terbuka. Hal ini diperkuat oleh budaya belajar lokal yang menekankan kepatuhan dibandingkan keterlibatan aktif. Kondisi ini memerlukan strategi pembelajaran yang memberi ruang partisipatif dan reflektif secara emosional.

Aspek psikomotorik pun tidak berkembang maksimal karena latihan yang terbatas. Guru lebih sering memberikan penjelasan teoritis dibanding tugas terapan berbasis proyek atau simulasi. Berbeda dengan Hasibuan et al. (2024) yang membuktikan efektivitas metode permainan dalam mengasah kemampuan klasifikasi *uslub*, pembelajaran di sekolah ini belum menggunakan pendekatan serupa. Hal ini membuka peluang untuk inovasi metode berbasis aktivitas konkret.

Strategi guru dalam penelitian ini mencerminkan integrasi antara pendekatan kognitif dan afektif. Pengembangan diri pagi membantu membentuk kesiapan mental siswa secara bertahap. Metode problem solving mendorong pemikiran kritis serta kolaboratif melalui diskusi dan soal kontekstual. Pendekatan individual memberikan perhatian khusus kepada siswa dengan kesulitan tinggi secara personal.

Penggunaan media visual seperti skema struktur kalimat terbukti efektif menjembatani konsep abstrak. Visualisasi membantu siswa memahami gaya bahasa retorik dengan lebih konkrit dan menarik. Hidayah et al. (2024) juga menunjukkan bahwa media visual berdampak positif

terhadap daya serap materi Balaghah. Maka, kombinasi media dan metode aktif menjadi kunci dalam memperkuat pemahaman siswa.

Remedial teaching menjadi strategi korektif bagi siswa yang tidak mencapai KKM. Pembelajaran remedial dilakukan dengan pendekatan sederhana, personal, dan berbasis dialog langsung. Ini memungkinkan siswa mengevaluasi kesalahan dan membangun ulang pemahaman mereka. Strategi ini selaras dengan pendekatan *constructive feedback* dalam pembelajaran berbasis refleksi.

Meski demikian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diakui. Dari sisi validitas internal, terdapat potensi bias interpretatif karena data kualitatif sangat tergantung pada subjektivitas peneliti dan narasi partisipan. Dari sisi generalisasi eksternal, penelitian ini hanya mencakup satu sekolah dengan jumlah partisipan terbatas. Oleh karena itu, hasil temuan belum bisa dijadikan rujukan menyeluruh untuk konteks nasional. Penelitian ini juga belum menyertakan pengukuran kuantitatif terhadap efektivitas strategi yang diterapkan.

Penelitian lanjutan perlu dilakukan dengan pendekatan mixed-methods agar mampu menggabungkan kekuatan data kualitatif dan kuantitatif. Strategi pembelajaran dapat diuji melalui pengukuran statistik terhadap hasil belajar siswa. Mufidah et al. (2025) menyarankan pentingnya penggunaan media digital interaktif untuk mendukung pelajaran bahasa Arab di lembaga pendidikan Islam. Selain itu, Iman et al. (2025) merekomendasikan penerapan pendekatan CLIL (Content and Language Integrated Learning) sebagai solusi pembelajaran integratif berbasis konten.

KESIMPULAN

Penelitian ini berhasil mengidentifikasi berbagai faktor kesulitan yang dihadapi siswa kelas XI SMA IT Miftahul Ali Lendang Pengkores dalam mempelajari Balaghah menggunakan kitab klasik *Ma'ani*. Kesulitan tersebut mencakup tiga ranah utama, yaitu: kognitif, seperti kesulitan memahami struktur kalimat dan istilah uslub; afektif, berupa rendahnya motivasi dan minat belajar; dan psikomotorik, yakni ketidakmampuan menulis dan mengklasifikasikan jenis uslub secara benar. Selain itu, faktor eksternal seperti kurangnya dukungan keluarga dan keterbatasan lingkungan belajar juga memperparah hambatan pembelajaran. Strategi yang diterapkan guru meliputi pengembangan diri pagi, pendekatan individual, metode problem solving, penggunaan media visual, dan pembelajaran remedial. Strategi ini terbukti efektif secara kontekstual dalam meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa, meskipun efektivitasnya bervariasi tergantung pada latar belakang kemampuan dan motivasi siswa.

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi pembelajaran bahasa Arab, khususnya Balaghah, dengan menekankan pentingnya pendekatan yang kontekstual, adaptif, dan berbasis kebutuhan siswa. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi guru untuk merancang pembelajaran Balaghah yang lebih responsif dengan mengombinasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Guru juga perlu mempertimbangkan pendekatan diferensiasi untuk menjangkau siswa dengan tingkat penguasaan yang berbeda. Secara teoretis, penelitian ini memperkuat relevansi teori konstruktivisme dalam pembelajaran bahasa Arab, di mana makna dan pemahaman dibangun melalui keterlibatan aktif siswa, media kontekstual, dan interaksi sosial. Penelitian ini juga mengisi kekosongan literatur tentang strategi pembelajaran Balaghah di tingkat SMA berbasis kitab klasik.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan responden dan lokasi studi guna memperoleh generalisasi hasil yang lebih luas. Disarankan pula menggunakan pendekatan mixed-methods untuk mengukur efektivitas strategi secara kuantitatif melalui peningkatan hasil belajar siswa. Selain itu, eksplorasi lebih lanjut terhadap pengembangan media digital interaktif dan integrasi teknologi dalam pengajaran Balaghah berbasis teks klasik juga sangat relevan untuk menjawab tantangan pembelajaran di era modern.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, R., Hasanah, A., Yulianti, Y., Nurlatifah, N., & al Wesabi, A. A. M. (2024). The urgency of integrating character education values in Balaghah learning. *Al-Suniyat: Jurnal Bahasa Arab dan Sastra*, Vol.?(1). <https://ejournal.upi.edu/index.php/alsuniyat/article/view/66891>
- Ansor, A. M. (2009). *Pengajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Teras.
- Arsyad, A. (2017). *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Busyro. (2024). Application of Balaghah learning at Mahad Darussalam Kersamanah Garut. *Tadris Al-'Arabiyyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 3(2), 252–273. <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/ta/article/view/39431>
- Dalyono, M. (2001). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Effendi, S. (2024). Enhancing *Maharah Kalam* proficiency through the direct method and instructional video media. *Ta'lim al-'Arabiyyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 8(2), 313–333. <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/Talim/article/view/31432>
- Hasibuan, R., Hasanah, M. H., & Faisol. (2024). Improving Balaghah mastery through Teams Games Tournaments with crossword puzzle media in higher education., tersedia melalui repository <https://repository.uinsaizu.ac.id/5680/>
- Hidayah, N., Atikasari, N., & Nasiruddin, N. (2024). Implementasi strategi *brainstorming learning* dalam meningkatkan pemahaman ilmu Balagoh. *Edukasi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(5). <https://edukatif.org/edukatif/article/view/7259>
- Iman, M. R., et al. (2025). Enhancing Arabic proficiency through Content and Language Integrated Learning: Implementation and challenges in pesantren. *International Journal of Arabic Language Teaching (IJALT)*, 7(2), 208–220. <https://e-journal.metrouniv.ac.id/IJALT/article/view/10769>
- Irham, M., & Wiyani, N. A. (2013). *Psikologi pendidikan: Teori dan aplikasi dalam proses pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mardila, Y. (2014). Faktor penyebab kesulitan belajar peserta didik. *Jurnal*. <http://jurnalaiinpontianak.or.id/index.php/atturats>
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook* (2nd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Mufidah, I., Khoiriyah, S., & Ainiy, N. (2025). Implementation of Arabic language learning media in Islamic universities: Benefits and problems. *JALLT: Journal of Arabic Language Learning*

- and Teaching, 3(1), 59–68.
<https://www.jurnal.uinsgd.ac.id/index.php/Talim/article/view/31432>
- Mulyadi. (2010). *Diagnosis Kesulitan Belajar dan Bimbingan terhadap Kesulitan Belajar Khusus* (Edisi Cet. 2). Yogyakarta: Nuha Litera.
- Nurbayan, Y. (2010). Pengembangan materi ajar Balaghah berbasis pendekatan kontrastif. *Bahasa dan Seni: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, dan Pengajarannya*, 38(1), 65–73.
<https://journal2.um.ac.id/index.php/jbs/article/view/60>
- Nurdin, & Anshari, M. (2024). Effective strategies in learning Nahwu and Sharaf: A literature review perspective. *Islamic Education Research Journal (IERJ)*, 2(3).
<https://mail.shariajournal.com/index.php/IERJ/article/view/750>
- Puluhulawa, J., & Ngiu, Z. (2017). Dampak keluarga broken home pada prestasi belajar PKN siswa di SMA 1 Tilamutu Kabupaten Boalemo. *Jurnal*, 2(2), 339.
- Ridho, et al. (2024). Factors of difficulties in learning the Arabic language for students. *JoFLLT: Journal of Foreign Language Learning and Teaching*, 4(1), 45–60. <https://e-journal.iain-palangkaraya.ac.id/index.php/jofllt/article/view/8810>
- Sokip, A., et al. (2023). The contribution to understanding the study of psycholinguistics in facilitating Balaghah learning. *Jurnal Al Bayan*, 15(1), 133–150.
<https://www.academia.edu/104712325>
- Sopian, A. (2023). Mastery and problems of the study of Balaghah: An initial review. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 13(5), 112–123.
<https://www.academia.edu/89662475>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tadris Al-'Arabiyyah. (2024). Application of Balaghah learning at Mahad Darussalam Kersamanah Garut. *Tadris Al-'Arabiyyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 3(2).<https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/ta/article/view/39431>
- Ulin Nuha, M. A., dkk. (2024). Innovative teaching materials for Balaghah: Enhancing literary appreciation through Syawahid Adabiyah in Ilmu Badi'. *An Nabighoh: Jurnal Pendidikan dan Sastra Arab*, 26(2), 231–250. <https://e-journal.metrouniv.ac.id/an-nabighoh/article/view/9887>
- UNNES Team. (2025). The revolution of Arabic language learning media: Challenges and innovations. *Lisanul Arab: Journal of Arabic Learning and Teaching*, 14(1), 77–89.
<https://journal.unnes.ac.id/journals/laa/article/view/23032>
- Zaenudin, M. (2018). *Pengantar Ilmu Balaghah*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.